

Workshop Pengelolaan Koperasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mendorong Integrasi Ekonomi Pasca Kembali Ke Indonesia

Mega Nisfa Makhroja¹, Muhammad So'od², Lalu Puttrawandi Karjaya³, Morinda Febrianuri⁴

¹ Program Studi Hubungan Internasional, FHSIP, Fakultas Pertamnan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.5779>

Sitasi: Makhroja, M. N., So'od, M., Karjaya, L. P., & Febrianuri, M. (2026). Workshop Pengelolaan Koperasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mendorong Integrasi Ekonomi Pasca Kembali Ke Indonesia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3).

Article history

Received: 24 Juli 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 03 September 2026

*Corresponding Author: Mega Nisfa Makhroja,
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email:
mn.makhroja@unram.ac.id

Abstrak: Salah satu tantangan yang dihadapi Purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) setelah kembali ke tanah air adalah pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dasar. B. Alih-alih dialokasikan untuk kegiatan produktif, sebagian besar pendapatan cenderung terserap pada pola konsumsi yang tidak terencana, sehingga potensi akumulasi modal untuk usaha mandiri maupun penguatan ekonomi keluarga tidak termanfaatkan secara optimal. Kondisi ini turut dialami oleh anggota Koperasi Konsumen Rumah Migran Maju Sejahtera di Lombok Barat dan Kota Mataram, yang beranggotakan purna PMI dan keluarganya, di mana sebagian besar anggota maupun pengurus koperasi masih memiliki pemahaman terbatas mengenai manajemen keuangan koperasi maupun keuangan pribadi pasca kepulangan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota koperasi dalam mengelola keuangan secara produktif sebagai instrumen penguatan ekonomi komunitas migran. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan intervensi yang saling melengkapi. Tahap pertama berupa workshop pengenalan manajemen koperasi, yang menekankan pemahaman prinsip-prinsip dasar koperasi, praktik pengelolaan keuangan sederhana, serta peran strategis koperasi dalam mendukung penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kalangan anggota. Tahap kedua berfokus pada pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital Juang.id sebagai sarana membangun literasi keuangan digital, pencatatan transaksi yang lebih transparan, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih terukur. Pendekatan ini menempatkan literasi keuangan bukan sekadar sebagai pengetahuan teknis, melainkan sebagai fondasi transformasi perilaku ekonomi purna PMI, dari pola konsumtif menuju pola produktif dan berorientasi investasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip pengelolaan koperasi dan pemanfaatan platform digital keuangan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Program ini diharapkan dapat mendorong Koperasi Konsumen Rumah Migran Maju Sejahtera berkembang menjadi model pengelolaan koperasi yang efektif dan berdaya saing, sekaligus menjadi katalisator pemberdayaan ekonomi komunitas migran di Lombok Barat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Koperasi, Pekerja Migran Indonesia, Reintegrasi Ekonomi, Keuangan Digital.

Pendahuluan

Tantangan utama yang dihadapi oleh purna pekerja migran adalah *survival mechanism* atau

kemampuan bertahan hidup, menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan sosial ekonomi yang sangat signifikan (Wahyudi et al., 2022). Dari sisi ekonomi, sangat sedikit pekerja migran memiliki

usaha yang stabil ketika kembali ke tanah air. Permasalahan ini karena masih minimnya kemampuan mengelola keuangan ketika berada di luar negeri. Hal yang terjadi dilapangan, ketika gaji sudah habis dan usaha baru merintis, tidak ada sarana pendukung dalam mengelola keuangan secara tepat, kebutuhan mengarah pada hal konsumtif. Menurut Spencer, hambatan atau "kegagalan" pekerja migran dalam berintegrasi secara ekonomi sering kali merupakan cerminan dari adanya hambatan struktural dan institusional di masyarakat penerima, bukan karena kurangnya motivasi pribadi dari pekerja migran tersebut (Spencer & Charsley, 2021). Oleh karena itu, dukungan institusi sangat penting. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong integrasi ekonomi purna pekerja migran dan keluarganya terutama dalam membangun institusi keuangan yang ramah terhadap pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia yang baru kembali. Salah satunya adalah pendirian koperasi yang menaungi Pekerja Migran dan keluarganya.

Koperasi Rumah Migran Maju Sejahtera, yang diinisiasi pada tahun 2024 oleh Rumah Perempuan Migran sebagai kelanjutan dari program Migration Multi Trust Fund (MMTF) yang dijalankan oleh IOM Indonesia (UNDP Indonesia, 2024) sebagai upaya pemberdayaan sosial ekonomi Pekerja Migran di Lombok Barat, Lombok Tengah dan Kota Mataram. Lembaga ini diharapkan menjadi wadah pemberdayaan ekonomi bagi pekerja migran Indonesia. Keberadaan koperasi ini bertujuan untuk mendukung pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dijalankan oleh anggota koperasi, baik melalui pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, maupun akses pasar yang lebih luas (Putri & Sari, 2022). Sebagai koperasi yang baru berdiri, pengurus dan anggota Koperasi Rumah Migran Maju Sejahtera masih memiliki kapasitas yang terbatas dalam mengoptimalkan peran koperasi. Keterbatasan ini terlihat dalam aspek manajemen koperasi, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang strategi bisnis yang berkelanjutan. Minimnya pengalaman dan keterampilan ini menjadi tantangan dalam menjadikan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Lombok Barat, sebagai lokasi pelaksanaan program, merupakan daerah dengan jumlah signifikan purna migran dan keluarga migran yang

memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Namun, kurangnya pelatihan dan pendampingan intensif menyebabkan potensi ini belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, pelatihan koperasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota, sehingga koperasi dapat dikelola secara profesional dan berdaya saing. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pengurus dan anggota koperasi, meliputi pengelolaan koperasi, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Diharapkan melalui pelatihan ini, Koperasi Rumah Migran Maju Sejahtera dapat menjadi koperasi yang maju dan mandiri, serta mampu mendorong pengembangan UMKM di Lombok Barat. Dengan demikian, koperasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan purna migran dan keluarga migran secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan purna pekerja migran Indonesia dan mendorong ekonomi lokal. Hal tersebut sejalan dengan Program Kampus Berdampak, Proyek membangun desa dan penguatan IKU2 dan IKU 3 yaitu mahasiswa dan dosen berkegiatan di luar kampus. Hal ini tentunya menjadi bagian penting dalam kontribusi perguruan tinggi di masyarakat.

Metode

Lingkup Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Sosialisasi

Proses sosialisasi pelatihan pengelolaan koperasi Rumah Migran Maju Bersama ini dilakukan melalui sosial media dan surat undangan resmi untuk memberikan informasi terkait program kegiatan. Proses sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman masyarakat umum, tidak hanya anggota koperasi mengenai pentingnya keberadaan koperasi sebagai tulang punggung pada tingkat ekonomi lokal.

2. Pelatihan

Program pelatihan manajemen pengelolaan koperasi ini bertujuan untuk menguatkan manajemen usaha melalui peningkatan prinsip dasar literasi keuangan bagi perempuan pelaku

usaha kecil serta purna perempuan pekerja migran yang berasal dari Lombok Barat dan Kota Mataram. Adapun pelatihan yang ditargetkan adalah:

- a. Manajemen Sumber Daya Koperasi: Perencanaan SDM, Analisis pekerjaan, Orientasi Pelatihan, Pelatihan dan Pengembangan, Kompensasi
 - b. Manajemen Keuangan: Neraca, Laporan laba rugi. Laporan arus kas (pencatatan semua kas masuk dan keluar). (Putri & Sari, 2022)
3. Penerapan teknologi Penerapan teknologi yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini adalah penggunaan logbook dan penyusunan manajemen administrasi lembaga dan administrasi keuangan bagi anggota. Log book manajemen pengelolaan ini mendorong pemahaman dasar pengelola dan anggota untuk merintis koperasi yang mandiri. Sementara itu manajemen keuangan berfungsi memberikan edukasi pencatatan keuangan yang baik bagi para pengelola dan anggota. Terkait manajemen keuangan akan menggunakan aplikasi juang.
4. Pendampingan dan evaluasi Setelah proses pelatihan dilakukan, pendampingan dan evaluasi akan dilakukan selama 3 bulan kedepan melalui *online* dan *offline*. Metode ini sebagai *quality control* dalam melihat progres implementasi kegiatan.

5. Keberlanjutan program Keberlanjutan program merupakan salah satu tantangan program sehingga kegiatan ini bisa terus dilakukan meskipun program sudah selesai. Salah satu strategi keberlanjutan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan mitra baik pemerintah maupun non pemerintah. Pengelola koperasi menjadi champion untuk melanjutkan program di level grassroots. Dinas koperasi kabupaten dan kota menjadi pendamping program-program berikutnya. Sementara tim pengabdian dapat membantu pelatihan dan keterampilan secara berkala. Terkait keterlibatan mahasiswa, program ini dapat dilanjutkan sebagai bentuk Proyek membangun desa dan diintegrasikan pada

program Kampus Berdampak dengan rekognisi 20 SKS selama 1 semester.

Pelaksanaan Kegiatan

Penerapan IPTEK yang digunakan adalah daftar pembukuan keuangan dan administrasi penggunaan surat menyurat pengelolaan koperasi Rumah Migran Maju Sejahtera

- a. Prototype Pelaporan Keuangan Sederhana. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelola dan anggota koperasi terdiri atas Ibu-Ibu anggota UMKM yang sebagian ber

- b. Juang Apps IDN

Aplikasi keuangan digital bagi UMKM Purna Pekerja Migran yang sedang dikembangkan oleh Rumah Perempuan Migran bertujuan untuk memberikan edukasi keuangan sederhana seperti pengeluaran pemasukan, informasi terkait UMKM purna PMI (*Juang App Outreach - Rumah Perempuan Migran*, n.d.; *Rumah Perempuan Migran Bantu Pekerja Keluar Dari Kemiskinan | EkbisNTB.Com*, n.d.; RRI, 2024).



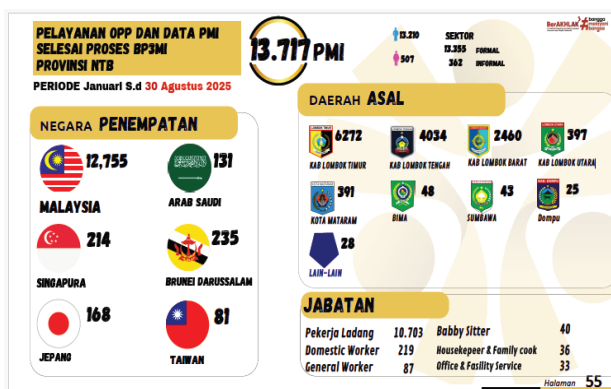
Gambar 1 Aplikasi Keuangan Digital

Hasil dan Pembahasan

Sejak 2023, *International Organization of Migration* (IOM) bekerja sama dengan Rumah Perempuan Migran (RPM) yang dihadiri oleh para pemangku kebijakan, termasuk pekerja migran dan keluarga mereka yang bertujuan untuk mengapresiasi pekerja migran yang kembali dan keluarga mereka yang diberdayakan secara ekonomi melalui *Migrant Catalyst Initiative*. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan dari purna migran dan keluarga yang dapat

memberikan dampak ekonomi berkelanjutan. Dalam implementasinya, IOM dan RPM menjalankan tiga komponen utama dalam *Migrant Catalyst Initiative* yaitu inkubasi usaha UMKM, akses modal dan pengembangan aplikasi literasi keuangan migran. Kegiatan puncaknya berupa *Empowerment Summit: Migrantpreneurs Connection Day* yang dilakukan di Universitas Mataram sebagai ruang jejaring bagi purna migran, pemerintah daerah, pelaku usaha, serta menegaskan posisi Mataram sebagai lokasi percontohan yang dapat diaplikasikan di kota lain (IOM Indonesia, 2024).

Tantangan yang dihadapi oleh para pekerja migran Indonesia adalah ketika kembali ke tanah air tidak mampu dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Banyak dari purna migran ketika balik ke tanah air tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Hal tersebut menyebabkan mereka kembali bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Cara pengelolaan ekonomi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, terutama purna migran. Beberapa dari purna migran juga memilih membuka usaha di tanah air, akan tetapi cara pengelolaan keuangan masih kurang efektif. Melalui pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan berbagai pelatihan literasi keuangan bagi purna pekerja migran agar dapat lebih mengelola keuangan ketika kembali ke tanah air.



Gambar 2. Jumlah Pekerja Migran Indonesia di NTB

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa workshop pengelolaan literasi keuangan bagi pelaku usaha purna perempuan migran serta Koperasi Rumah Migran Maju Sejahtera di Lombok Barat. Melalui program ini

memberikan pemahaman dasar manajemen koperasi, administrasi kelembagaan, dan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Workshop yang dilaksanakan oleh Rumah Perempuan Migran memberikan materi literasi keuangan digital yang disampaikan oleh Mega Nisfa Makhroja S.IP.,M.Si.,MA terkait aplikasi Juang.Idn, sebuah inovasi teknologi yang dirancang khusus untuk mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya purna pekerja migran, dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Aplikasi ini terintegrasi dengan marketplace, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rinci dan sistematis setiap bulan. Selain itu, peserta diajak memahami pentingnya memilah dana yang digunakan untuk bisnis dan tabungan pribadi, yang merupakan bagian dari prinsip dasar pengelolaan keuangan yang sehat.

Selain aspek teknis aplikasi, materi juga mencakup edukasi keuangan yang membantu purna migran menganalisis aliran keuangan bisnis maupun sumber pencatatan transaksi, sehingga mereka dapat melakukan pengawasan dan pengendalian finansial secara mandiri. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para migran ialah kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, baik saat bekerja di luar negeri maupun setelah kembali. Kendala lainnya yang masih dialami adalah rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan masyarakat, meskipun sudah banyak aplikasi digital dari pemerintah yang dapat mempermudah akses informasi dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi kunci penting dalam membantu mereka mengatasi hambatan ini.



Gambar 3. Kegiatan Workshop Literasi Keuangan



Gambar 4. Sesi Diskusi

Sri Maryanti, SE., MM selaku pemateri ke dua memaparkan terkait prinsip dasar literasi keuangan, pemahaman dan keterampilan dasar mengenai manajemen keuangan. Sebagai pelaku UMKM seperti purna migran, tentunya pengelolaan keuangan sangatlah penting, terlebih mengelola dana yang masuk dan keluar. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan pencatatan, baik secara manual maupun dengan menggunakan alternatif seperti aplikasi digital keuangan Juang.Idn. Melalui kegiatan ini juga diajarkan untuk membuat rencana atau perencanaan uang yang akan digunakan untuk berbagai kebutuhan usaha, serta memilah antara kebutuhan dan keinginan sebagai seorang pelaku usaha. Sehingga, dapat mengatur keuangan dengan lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, bisnis mikro perlu memiliki kebiasaan mengatur keuangan pribadi supaya dapat menjaga kestabilan finansial usaha. Sebagai bagian dari dasar pengelolaan keuangan, terdapat tiga jenis laporan keuangan utama dalam bisnis, yaitu:

- Laporan arus kas, yang mencakup semua aliran kas masuk (penjualan, pinjaman) dan keluar (gaji karyawan, sewa);
- Laporan laba/rugi, untuk mengukur performa usaha dari sisi profitabilitas;
- Neraca keuangan, yang menggambarkan posisi aset dan kewajiban bisnis pada suatu saat.

Workshop ini juga membahas kebiasaan mengatur keuangan pribadi, seperti membangun dana darurat setara 3-6 bulan pengeluaran untuk menjaga stabilitas usaha. Dengan adanya workshop literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Lombok Barat diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk melakukan pencatatan atau pelaporan

keuangan sederhana yang memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Kesimpulan

Koperasi Konsumen Rumah Perempuan Migran Sejahtera yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan digital dan manajemen usaha bagi purna pekerja migran di Lombok Barat memberikan fondasi ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan koperasi secara baik. Penggunaan teknologi digital keuangan melalui Juang.Idn oleh Rumah Perempuan Migran dan IOM memberikan kemudahan dan keakuratan dalam pencatatan keuangan serta meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM komunitas purna pekerja migran. Program ini juga berkontribusi signifikan dalam mendukung reintegrasi ekonomi purna pekerja migran dan membuka peluang pengembangan UMKM berbasis komunitas migran. Salah satu strategi untuk keberlanjutan program ialah diwujudkan dengan menjalin kolaborasi yang erat dengan mitra baik pemerintah maupun non pemerintah.

Referensi

- IOM Indonesia. (2024, July 4). *Connecting Migrantpreneurs through Networking Event | IOM Indonesia*. IOM Indonesia. <https://indonesia.iom.int/news/connecting-migrantpreneurs-through-networking-event>
- Juang App Outreach - Rumah Perempuan Migran. (n.d.). Retrieved September 5, 2026, from <https://rumahperempuanmigran.or.id/juang-app/>
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2022). *MANAJEMEN KOPERASI DAN UMKM CETAK*.
- RRI. (2024, May 30). *RRI.co.id - Rumah Perempuan Migran Dorong Perbaikan Ekonomi Pekerja Migran Indonesia*. <https://rri.co.id/index.php/daerah/724491/rumah-perempuan-migran-dorong-perbaikan-ekonomi-pekerja-migran-indonesia>

Rumah Perempuan Migran Bantu Pekerja Keluar dari Kemiskinan | EkbisNTB.com. (n.d.). Retrieved September 5, 2026, from <https://ekbisntb.com/31/05/2024/rumah-perempuan-migran-bantu-pekerja-keluar-dari-kemiskinan/>

Spencer, S., & Charsley, K. (2021). Reframing 'integration': acknowledging and addressing five core critiques. *Comparative Migration Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40878-021-00226-4>

UNDP Indonesia. (2024). *Migration MPTF Final Report PROJECT INFORMATION Joint Programme Title: Migration Governance for Sustainable Development in Indonesia.* https://mptf.undp.org/sites/default/files/documents/2025-02/final_report_2024_migration_mptf_indonesia.pdf

Wahyudi, I., Ida, R., Koesbardiati, T., Endah Kinasih, S., & Bayu Murti, D. (2022). Survival Mechanism Pekerja Migran Indonesia Purna Tugas 1. *Journal of Governance and Administrative Reform*, 3(1), 1–13. <https://e-journal.unair.ac.id/JGAR/index>